

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat, infak dan sedekah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim. Zakat, infak dan sedekah sudah dikenal dan dilaksanakan oleh umat muslim sejak lama. Berbicara zakat selalu tidak luput juga berbicara tentang infak dan sedekah. Zakat, infak dan sedekah merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial. Hal ini terbukti dalam sejarah perkembangan islam, yang dimulai sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW. Zakat telah menjadi sumber pendapatan negara dan memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan agama islam, pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, pembangunan infrastruktur, dan bantuan kepada fakir miskin dan kelompok sosial yang kurang mampu.²

Peranan zakat, infak dan sedekah memiliki dampak positif dalam konteks ekonomi untuk mustahiq sebagai sarana dalam mengentaskan kemiskinan. Zakat merupakan bentuk distribusi kekayaan dari muzakki kepada mustahiq. Zakat juga menjaga stabilitas hubungan antara golongan kaya dan golongan miskin, sebagai alat untuk sosialisasi bagi setiap individu dan tentu saja fungsi utamanya

² Sokhi Huda dkk, *Potensi dan Eksistensi Kelembagaan Zakat, Infak, Dan Sedekah: (Studi Eksploratif pada BAZNAS Kabupaten Jombang)*. Jurnal At-Tahdzib, Vol. 7, No. 1, (2019), hal 1-31.

berperan sebagai ibadah bagi manusia sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Zakat membuat tercapainya keseimbangan sosial antara si miskin dan si kaya.³

Melihat pentingnya zakat maka harus ada pengelolaan yang baik di dalamnya. Dalam pengelolaannya, zakat tidak hanya dilakukan oleh individu akan tetapi juga dalam bentuk organisasi agar nantinya memiliki manajemen yang baik di dalam mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan dana zakat. Oleh karena itu, banyak negara Islam yang membentuk organisasi pengelola zakat termasuk di Indonesia. Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat sebagai pembaharuan dari Undang-Undang sebelumnya. Dalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan terdapat dua lembaga yang berhak melakukan pengelolaan zakat, yakni Badan Amil Zakat (BAZ) atau disebut BAZNAS, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Guna tercapainya tujuan yang lebih optimal dalam pengelolaan zakat untuk kesejahteraan umat, maka dalam Undang-Undang disebutkan bahwa Lembaga Pengelola Zakat tidak hanya mengelola zakat saja, tetapi juga mengelola infak, sedekah, hibah, wasiat, waris dan kafarat.⁴

Di dalam organisasi pengelola zakat, penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah selalu menjadi tema penting, hal ini dikarenakan penghimpunan dana merupakan roda penggerak sebuah organisasi pengelola zakat. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Jumlah

³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 2

⁴ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Modul Penyuluhan Zakat*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), hlm. 56

tersebut mencapai 13% dari jumlah penduduk muslim di dunia. Jika setiap muslim menyalurkan dana ZIS melalui BAZNAS atau LAZ maka jumlah zakat yang terkumpul dapat didistribusikan kepada mustahik dengan jumlah besar dan lebih merata. Potensi muzakki di Indonesia menjadi peluang besar untuk meningkatkan pendapatan BAZNAS maupun LAZ. Namun yang terjadi di lapangan adalah belum tergalinya potensi secara optimal.

Pada tahun 2022 realisasi zakat yang terhimpun adalah sebesar Rp 22,43 triliun, yaitu mengalami peningkatan sebesar 58,90% dari tahun 2021 yang berjumlah Rp 14,2 triliun.⁵ Walaupun demikian, capaian tersebut masih jauh dari potensi yang ada. Adapun perkiraan potensi zakat masyarakat Indonesia tahun 2022 adalah mencapai Rp 327 triliun dimana potensi ini setara dengan 75% anggaran perlindungan sosial APBN Indonesia.⁶ Melihat potensi zakat yang sangat besar seharusnya zakat dapat menjadi dana umat Islam yang tidak terbatas, namun yang menjadi permasalahan adalah masih banyak dana yang belum bisa terserap.

Rendahnya penghimpunan dana zakat oleh lembaga amil zakat disebabkan kepercayaan muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, M., Meliza, D., & Fitrianto, F. yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat” ditemukan bahwa ada beberapa alasan mengapa jumlah muzakki di Indonesia masih rendah. Faktor-

⁵ Pusat Kajian Strategis (PUSKAS BAZNAS), *Outlook Zakat Indonesia Tahun 2023*, Jakarta: BAZNAS, 2023.

⁶ Muhammad Hasbi Zaenal, dkk. *Potensi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Skema Istitsmar Dana Zakat*, (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2023), hlm. 7.

faktor tersebut termasuk banyaknya masyarakat Indonesia yang sudah wajib zakat ternyata masih minim pengetahuan tentang zakat, religiusitas yang relatif rendah, kepercayaan terhadap LAZNAS yang kurang, serta sulitnya menjangkau lembaga zakat yang ada. Sedangkan dalam penelitian Wahyuddin Maguni yang berjudul “Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik” diketahui bahwa alasan lain mengapa muzakki masih kurang adalah karena manajemen lembaga zakat, terutama manajemen penggalangan dana, belum optimal. Akibatnya, muzakki cenderung langsung mendistribusikan zakatnya.⁷ Melihat masalah tersebut, menunjukkan bahwa penghimpunan dana ZIS tidaklah mudah, banyak tantangan yang perlu dihadapi untuk memaksimalkan potensi zakat yang ada dan perlu adanya strategi manajemen oleh lembaga.

Saat ini, telah banyak berdiri lembaga amil zakat berstatus lembaga sosial nirlaba yang timbul dari kesadaran untuk membantu sesama muslim yang sangat membutuhkan. Namun, karena pembentukan LAZ berdasarkan swadaya Masyarakat sendiri, maka LAZ tidak dapat mengambil zakat dari bidang pemerintahan. Untuk alasan ini, LAZ harus membuat rencana strategis khusus untuk pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat. Keberadaan LAZ sangat bergantung dengan dukungan finansial untuk mendukung terlaksananya program serta kegiatan lembaga.

⁷ ZDul Ikram, Sirajuddin, Rahmawati Muin, *Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kota Makassar Untuk Meningkatkan Jumlah Muzakki*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 5, No 2 (2023), hlm 2.

Lembaga zakat harus menerapkan metode penghimpunan dana yang baik serta efektif. Penghimpunan dana merupakan salah satu langkah utama dalam kegiatan lembaga zakat, karena hal ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program dan bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat. Penghimpunan dana mengacu pada kompetensi individu, organisasi, dan badan hukum untuk mengundang dan mempengaruhi orang lain untuk memperluas pemahaman dan tujuan mereka. Dalam hal ini lembaga harus membangun etika penggalangan dana yang sejalan dengan misi lembaga. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik dalam penggalangan dana, karena banyak proses dalam penghimpunan dana yang tidak mudah, mulai dari pengumpulan zakat dari muzakki, memotivasi Unit Pengumpul Zakat dan bagaimana sebuah lembaga amil zakat membangun citra positif kepada masyarakat dan cara terbaik untuk melayani Muzakki.

Manajemen pada umumnya berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga sehingga akan dihasilkan sesuatu secara efisien.⁸ Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat, infak dan sedekah diperlukan manajemen penghimpunan atau tata kelola supaya dapat peningkatan pendapatan ZIS.

⁸ Malayu Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm 2

Salah satu lembaga pengelola zakat di Indonesia yang mempunyai perencanaan yang baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah adalah LAZNAS Yatim Mandiri. Yatim Mandiri adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. Yatim Mandiri telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Dan sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 Provinsi di Indonesia. Di Jawa Timur salah satunya yaitu LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar.⁹

Lembaga seperti LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar tentu sangat bergantung pada sumbangan donatur untuk mendukung program-program yang ada. Jika penghimpunan dana terhambat, maka keberadaan organisasi juga akan terancam. Pada dasarnya, penghimpunan dana bukan hanya sekedar meminta uang, tetapi lebih mengenai bagaimana donatur dapat terus merespons kebutuhan masyarakat melalui program-program lembaga dengan menerima dan mendukung program tersebut. Sehingga dalam hal ini, yang dibutuhkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar bukan hanya sekedar dana, melainkan juga perlu mengupayakan untuk membangun, menjaga dan memperkuat hubungan dengan donatur. Hubungan ini dapat tercermin pada hubungan

⁹ Profil Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri dalam <https://yatimmandiri.org/about/profil>, diakses pada tanggal: 16 September 2023 pukul 19.35.

kemitraan/ Kerjasama dengan donatur. Hubungan kemitraan dengan donatur mengacu pada hubungan yang dibangun antara lembaga dan donatur dengan tujuan untuk bekerja sama secara efektif demi mencapai tujuan bersama.

Hubungan kemitraan dengan donatur di LAZNAS Yatim Mandiri ada dua model yaitu hubungan kemitraan tetap dan non tetap/ sifatnya insidental/ pengembangan. Keduanya bisa individu maupun kelompok. Hubungan kemitraan tetap maksudnya adalah mitra tersebut sudah menjadi donatur tetap dan bisa mengolektif pengumpulan donasi zakat, infak dan sedekah yang sifatnya rutin. Sedangkan hubungan kemitraan non tetap ini bentuknya adalah dengan menjadi mitra pada waktu tertentu atau sifatnya insidental/ tidak terikat waktu secara terus menerus. Contohnya dengan hanya menjadi mitra pada waktu tertentu seperti Safari Dongeng, maupun setiap event Muharam dan Ramadhan.

Dari dua jenis hubungan kemitraan tersebut, baik tetap maupun non tetap sama-sama memiliki peran penting. Hubungan kemitraan dengan donatur tetap akan memberikan stabilitas dan kesinambungan pendanaan yang memungkinkan lembaga untuk merencanakan dan menjalankan program-program jangka panjang dengan lebih efektif. Donatur tetap yang memberikan donasi secara rutin akan memastikan lembaga memiliki aliran dana yang terprediksi, sehingga program-program penting tidak terganggu dan dapat berkembang sesuai rencana. Di sisi lain hubungan kemitraan non tetap/ insidental meskipun aliran dananya tidak teratur, juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam menambah pendanaan lembaga. Namun yang terjadi di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar adalah hubungan kemitraan tetap dan tidak tetap

dengan donatur belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan pada jumlah perolehan dana dari donatur tetap Yatim Mandiri Cabang Blitar yang masih mengalami penurunan juga perolehan dana insidental yang masih mengalami naik turun/ belum mengalami peningkatan secara signifikan setiap bulannya sebagaimana data berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah Perolehan Dana ZIS bulan Januari-September 2023

Bulan	Fundraising		
	Rutin	Insidental	Total
Januari	Rp. 83.883.000	Rp. 12.950.651	Rp. 96.833.651
Februari	Rp. 83.283.000	Rp. 78.890.051	Rp. 162.173.051
Maret	Rp. 82.918.000	Rp. 33.055.796	Rp. 115.973.796
April	Rp. 82.198.000	Rp. 92.578.354	Rp. 174. 776.354
Mei	Rp. 82.248.000	Rp. 13.848.854	Rp. 96.096.854
Juni	Rp. 81.818.000	Rp. 23.951.351	Rp. 105.769.351
Juli	Rp. 80.768.000	Rp. 12.529.724	Rp. 93.297.724
Agustus	Rp. 79.988.000	Rp. 23.131.489	Rp. 103.119.489
September	Rp. 79.558.000	Rp. 19.022.303	Rp. 98.580.303

Sumber: LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar

Dari tabel 1.1 data perolehan dana zakat, infak dan sedekah dari bulan Januari- September 2023 tersebut terlihat bahwasannya perolehan dana LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dikatakan belum stabil atau belum mengalami peningkatan secara signifikan. Ada banyak tantangan yang dihadapi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar mulai dari faktor kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, banyaknya lembaga zakat sejenis yang bermunculan, dan bahkan terjadinya perubahan perilaku donatur yang seringkali

disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi donatur juga perilaku donatur yang lebih memilih memberikan sedekahnya langsung ke tetangganya dengan alasan tetangga tersebut sangat membutuhkan.¹⁰ Hal tersebut juga didukung oleh data jumlah donatur tetap LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar yang mengalami penurunan sebagaimana berikut:

Tabel 1.2
Data Jumlah Donatur Tetap Yatim Mandiri Cabang Blitar

No	Tahun	Jumlah Donatur Tetap
1	2021	1263
2	2022	1127
3	2023	1028

Sumber: Yatim Mandiri Cabang Blitar

Penurunan ini menunjukkan perlunya analisis mendalam mengenai pengelolaan hubungan kemitraan/ Kerjasama dengan donatur. Karena donatur berperan sebagai sumber pendanaan utama bagi lembaga. Kepercayaan sangat penting dalam membangun hubungan kemitraan jangka panjang dengan donatur. Dengan membangun dan menjaga hubungan yang baik melalui hubungan kemitraan/ kerjasama, lembaga dapat memastikan keberlanjutan pendanaan dan loyalitas donatur untuk mendukung program-program yang ada. Selain itu, dengan hubungan kemitraan yang baik lembaga juga dapat mengakses jaringan donatur yang lebih luas. Donatur baik individu maupun secara lembaga dapat memperkenalkan lembaga kepada komunitas atau kelompok donatur baru yang mungkin belum dikenal sebelumnya. Sehingga

¹⁰ Nuryasin, (Kepala Cabang) Wawancara, Blitar 23 Oktober 2023

tujuan utama dari hubungan kemitraan yang baik ini tidak hanya membantu dalam menjaga aliran dana yang stabil tetapi juga membuka peluang untuk memperluas jaringan dan segmentasi donatur.

Hubungan kemitraan yang baik sering kali berujung pada hubungan jangka panjang yang kokoh dan berkelanjutan. Keterampilan manajerial yang baik dalam membangun dan mengelola hubungan kemitraan dengan donatur sangat penting dalam situasi ini. Oleh sebab itu, membangun hubungan kemitraan dengan donatur tidak bisa dilakukan dengan hanya intuisi atau menjalankan kegiatan dengan persepsi anggota organisasi masing-masing. Proses tukar menukar informasi dan saling menyepakati yang terjadi antara lembaga dengan calon mitra/donatur dalam membangun hubungan adalah hal yang sangat penting dan tentunya harus ada pengelolaan sendiri yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar mempunyai arah dan tujuan yang jelas sehingga akan dapat mempertahankan mitra yang ada serta menambah atau menarik mitra yang loyal. Dilatarbelakangi temuan awal tersebut maka peneliti mengambil judul *“Analisis Fungsi Manajemen LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan Donatur pada Proses Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi fungsi perencanaan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah?
2. Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah?
3. Bagaimanana implementasi fungsi penggerakan/ pelaksanaan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah?
4. Bagaimana implementasi fungsi pengawasan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi fungsi perencanaan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah.

2. Untuk menganalisis implementasi fungsi pengorganisasian LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah.
3. Untuk menganalisis implementasi fungsi penggerakan/ pelaksanaan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah.
4. Untuk menganalisis implementasi fungsi pengawasan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah.
5. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan muncul mengenai analisis fungsi manajemen LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah diantaranya:

- a. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat, infak dan sedekah
- b. Jumlah perolehan dana zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri Blitar yang belum stabil atau dalam arti mengalami naik turun.
- c. Perlunya peningkatan strategi manajemen kerjasama/kemitraan sebagai upaya memaksimalkan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah serta untuk menambah mitra lembaga.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan, maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian. Adapun batasan masalahnya yaitu fungsi manajemen LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah, mulai dari perencanaan, pengorganisan, penggerakan, dan evaluasinya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Utamanya untuk menambah wawasan pembaca sehubungan dengan hasil penelitian khususnya tentang pengetahuan ilmiah di bidang manajemen zakat dan wakaf secara umum

dan implementasi fungsi manajemen LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktek dalam kehidupan nyata.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar untuk terus meningkatkan manajemen dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah di masa mendatang.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana penambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai manajemen dalam membangun hubungan kemitraan dengan donatur pada proses penghimpunan dana zakat, infak, sedekah dan diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu penegasan secara konseptual dan operasional. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen terdiri dari 4 pokok. Fungsi-fungsi itu adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

b. Membangun Hubungan Kemitraan

Kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama. Membangun hubungan kemitraan merupakan membangun bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing-masing.¹¹

c. Donatur adalah adalah orang yang secara tetap memberikan sumbangan berupa uang kepada suatu perkumpulan, penyumbang tetap, penderma tetap.

¹¹ Departemen agama RI direktorat jendral bimbingan masyarakat islam direktorat pemberdayaan zakat tahun 2007 (*Petunjuk pelaksanaan kemitraan dalam pengelolaan zakat*), hal.34

d. Proses

Proses adalah tahapan-tahapan yang diterapkan dalam suatu pekerjaan sehingga hasilnya dapat menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan. Proses yang tepat diperlukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.¹²

e. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana adalah suatu proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infak dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.¹³

f. Zakat

Zakat adalah bagian dari harta yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (golongan tertentu), dan dengan persyaratan dan waktu tertentu.¹⁴

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 1218

¹³ Ambok Pangiuk, *Pengelolaan Zakat di Indonesia*, (NTB: FP. Aswaja, 2020), hlm 59.

¹⁴ Ubabuddin Dan Umi Nasikhah, *Peran Zakat, Infak Dan Shadaqah Dalam Kehidupan*, *Jurnal Kajian Dakwah Dan Sosial Keagamaan* Vol. 6, No. 1, (2021), hlm. 65

g. Infak

Infak adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah diisyaratkan oleh agama untuk memberinya seperti orang fakir, miskin, anak yatim, kerabat. Infak merupakan pengeluaran sukarela yang dilakukan setiap orang, setiap kali ia memperoleh rezeki, sebanyak yang dikehendakinya sendiri.¹⁵

h. Sedekah

Sedekah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non materi, misalnya menyingkirkan rintangan di jalan, menuntun orang yang buta, memberikan senyuman dan wajah yang manis kepada saudaranya,¹⁶

2. Penegasan Operasional

Melalui judul penelitian yang di kaji peneliti, maka secara operasional penelitian ini membahas tentang analisis fungsi manajemen LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Blitar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam membangun hubungan kemitraan atau kerjasama dengan donatur pada aktivitas penghimpunan dana ZIS, dalam hal ini adalah kerjasama dengan lembaga sejenis, individu/ perorangan, dan juga kelompok yang berada di suatu lembaga atau instansi lain pada proses penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 63

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 64

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi enam bab yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori-teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi. Dalam penelitian ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka maupun dari hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan membahas penelitian yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan di lapangan ataupun hasil wawancara.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil temuan penelitian dengan teori penelitian yang ada.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.